

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Usulan Penelitian ini untuk mengkaji identifikasi masalah diatas, yaitu mengenai bagaimana Koordinasi Program Kota Layak Anak di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijarah dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dokumen. Data yang diperoleh dianalisa dengan Teknik Analisa kualitatif. Selanjutnya hasil analisis data disajikan secara formal, yaitu dalam bentuk bagan, grafik, dokumen, gambar, dan sebagainya. Secara informalnya yaitu dalam bentuk narasi.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis untuk penelitian adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan

sumber data primer, dan lebih banyak mencari data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Moleong (2005:6) :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.’

Tujuan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan mengenai proses koordinasi yang dilakukan dalam Program Kabupaten/Kota Layak Anak di Kabupaten Bandung.

### **3.2.1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lain. Sumber data

Menurut Moleong :

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010: 175). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para aparatur Dinas DP2KBP3A dan P2TP2A.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang akurat tentunya diperlukan teknik yang tepat dalam pengumpulan data.

Menurut Moleong (2005: 58) teknik pengumpulan data adalah

“Cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010: 125-

126). Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2010:186). Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur yang biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dari responden. (Moleong, 2010: 190-191). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pegawai Dinas DP2KBP3A dan P2TP2A

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010:216) merupakan setiap pernyataan tertulis maupun tidak tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa

dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

### **3.2.2. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitaian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatau pola, kategori dan satuan uraian dasar.”

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan. Semakin lama peneliti kelapangan maka semakin banyak, kompleks dan rumit data yang didapat. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Data dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan membuat interpretasi terhadap data tersebut.

### 3. Penyajian Data

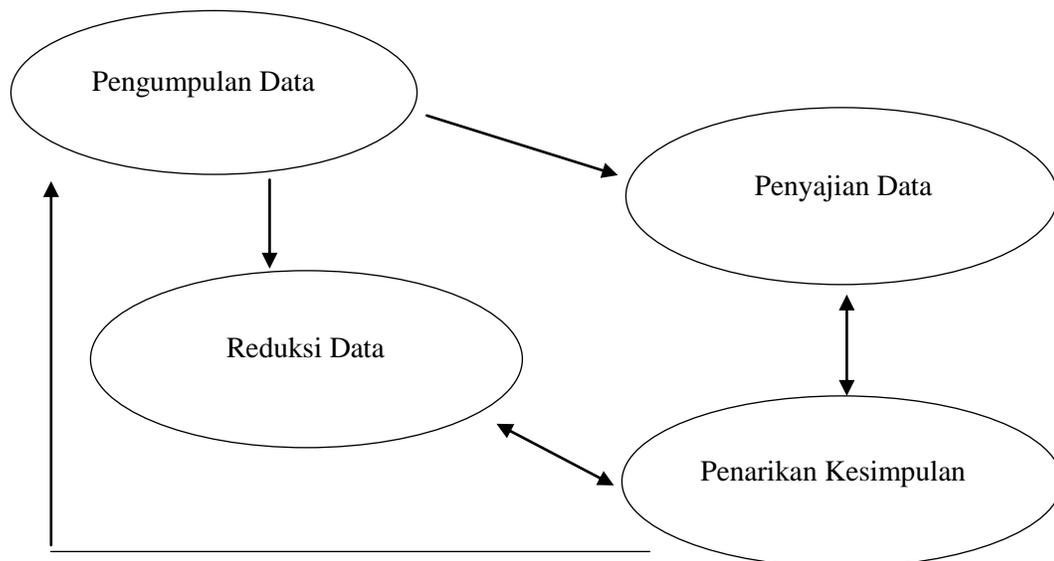
Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan untuk menggambarkan informasi secara sistematis dan mudah dilihat dan dipahami dalam wujud keseluruhannya. Melalui sajian data akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya untuk Menyusun analisis atau tindakan tindakan yang diperlukan (Miles dan Huberman, 2007: 84).

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses pengumpulan data berlangsung, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan melihat dan mempertanyakan Kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar berikut :



**Gambar 3.1**  
**Siklus Analisis Data**

**Sumber : Miles dan Huberman (2007:20)**

Pengujian terhadap data dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Uji Kepercayaan (Credibility)

a. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk menjalin hubungan dengan nara sumber kembali agar terbentuk kepercayaan sehingga mudah dalam memperoleh informasi.

b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa yang akan direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu agar tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data.

c. Analisis kasus negatif, adalah analisis kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

d. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

e. Mengadakan membercheck, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Keteralihan (Transferability)

Uji keteralihan (transferability) adalah uji validitas eksternal pada penelitian kualitatif yang berhubungan dengan pertanyaan, yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dalam konteks dan situasi sosial lain.

3. Uji Kebergantungan (dependability) Dalam penelitian kualitatif uji kebergantungan (depenability) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses peneliian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data hal seperti ini perlu dilakukan uji depenability.
4. Kepastian (Confirmability) Dalam penelitian kualitatif uji kepastian (confirmability) dilakukan untuk melihat obyektifas data hasil penelitian dan uji ini mirif dengan dengan uji kebergantungan (dependability) oleh karena itu kedua uji keabsahan data ini dapat dilakukan secara bersamaan.

### **3.2.3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Setelah melakukan analisis data lalu data-data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita, fakta yang ada. Data-data yang terkumpul tersebut diseleksi dan disajikan, kemudian di jelaskan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil temuan yang dapat menarik kesimpulan guna

menjawab permasalahan penelitian terhadap Koordinasi Program Kota Layak Anak di Kabupaten Bandung.

### 3.3. Operasional Parameter Penelitian

Variabel penelitian dioperasionalkan sebagaimana table berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Operasional Parameter**

<b>VARIABEL</b>	<b>ASPEK KAJIAN</b>	<b>PARAMETER</b>	<b>SUMBER</b>
<b>Koordinasi (Hasibuan, 2006:88)</b>	Kesatuan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keselarasan tindakan dalam pelaksanaan program masalah anak</li> <li>• Adanya keserasian dalam mencapai hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DP2KBP3A</li> <li>• P2TP2A</li> </ul>
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi antar institusi, dengan adanya rapat-rapat gabungan penentuan program</li> <li>• Adanya sosialisasi dalam menjalankan program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DP2KBP3A</li> <li>• P2TP2A</li> </ul>
	Pembagian Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kerja yang jelas antar institusi</li> <li>• Adanya kerjasama antar institusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DP2KBP3A</li> <li>• P2TP2A</li> </ul>
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen yang tinggi dari institusi pelaksana</li> <li>• Teratur dan profesional dalam melaksanakan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DP2KBP3A</li> <li>• P2TP2A</li> </ul>

### **3.4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung.

### **3.5. Waktu Penelitian**

Lamanya waktu penelitian diperkirakan akan berlangsung selama 6 Bulan yaitu dari bulan Desember 2019 – Mei 2020 dengan rincian sebagai berikut :

- Persiapan Usulan Penelitian
- Observasi Awal
- Seminar Usulan Penelitian
- Penelitian Lapangan
- Pengolahan Data
- Penelitian Skripsi
- Seminar Draft
- Sidang Akhir